

KEMATANGAN KARIER SISWA DAN LULUSAN

SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diujukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

**Fathiya Husna Izzati
NIM: 21102020037**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Pembimbing:**

**Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP: 199111010000001302**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1893/UJN.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN KARIER SISWA DAN LULUSAN SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATHIYA HUSNA IZZATI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020037
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Moh. Khoerul Anwar, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 694b98269f088



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6948e40d25f2



Penguji II

Sudharmo Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6944ff64bf3b



Yogyakarta, 16 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 694b9dad8ef35



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fathiya Husna Izzati
NIM : 21102020037
Judul Skripsi : Kematangan Karier dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Lapangan pada Siswa dan Lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Desember 2025

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Zaen Musyirifin, M. Pd.I NIP
NIP. 19900428 202321 1 029

Dosen Pembimbing

Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., Ph.D.,
NIP. 19911101 000000 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathiya Husna Izzati

NIM : 21102020037

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul: Kematangan Karier dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Lapangan pada Siswa dan Lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 8 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Fathiya Husna Izzati

NIM. 21102020037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERTANYAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathiya Husna Izzati
NIM : 21102020037
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 2 Juni 2003
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pas photo yang disertakan pada ijazah saya memakai kerudung/jilbab adalah kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Yang menyatakan



Fathiya Husna Izzati

21102020037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi adalah karya penulis yang berharga karena dalam penyusunnya diiringi dengan perjuangan, pengorbanan, kesabaran, semangat dan rasa cinta. Sehingga penulis persembahkan karya ini untuk orang yang sangat penulis sayangi, cintai, dan hormati:

Ayah pemberi penguat dengan kata-kata lembut dan ajaibnya, Ummi yang penuh semangat dan ketegasan yang membuat penulis yakin dan percaya diri.

Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa melimpahkan kasih sayang, kebahagiaan, dan keberkahan yang tak terhingga di dunia dan akhirat. Amin.



MOTTO

“Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat”

(QS. Al Mu'minun: 29)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Quran (23:29).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hamidanlillah wa sholaatan 'ala Rosulillah. Puji syukur atas segala rahmat Allah 'Azza Wa Jalla yang tidak terkira sehingga penulis dapat berdiri hingga saat ini. Sholawat beriring salam dihaturkan kepada Kekasih Allah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* suri tauladan yang diharap syafaatnya di hari akhir. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa yang senantiasa mengalir dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Zaen Musyrifin, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar mendampingi penulis dalam menyusun skripsi ini, memberi doa, dan telaten memberi arahan.
5. Ibu Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberi dukungan dan mendoakan penulis
6. Ibu Eni, Ibu Ismi, dan Bapak Ion yang menjadi perantara kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta
7. Keempat prajurit penulis Wayis, Ufa, Bimbim, dan Adik Babang sebagai sumber kekuatan dan sumber kehangatan sehingga penulis mampu menebar kehangatan kepada orang lain
8. Keluarga besar Asrama Hamasah terkhusus tim pengurus yakni Hamidah, Mba Azkiy, Asyifa, dan Puput yang bersedia mendengarkan segala keluh kesah dan teman bekerjasama selama hidup berasrama di Yogyakarta

9. Anak-anak sibukku Isfiya, Bela, dan Hana yang tidak pernah berubah dan canda tawanya yang membuat penulis tidak pernah merasa sendiri. Meskipun jarang bertemu, mereka tetap spesial di hati penulis
10. Teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2021 seperti Geng *people pleasure* yaitu Imeh dan Maula yang menemani perjalanan penulis dipertengahan kuliah tetapi kenangannya sangat membekas. Jamaah Majelis Ta'lim Al Hidayah selaku teman belajar yaitu Anggi, Nana, Nada, Amel, dan Simud yang memotivasi penulis untuk belajar dengan giat. Bintang dan Qoonitah selaku teman yang nyaman bagi penulis selama kuliah.
11. Teman-teman berorganisasi selama penulis kuliah seperti LPM Rhetor, HMPS BKI, panitia SUNCOAST yang memberi penulis pengalaman tak terlupakan
12. Teman-teman PKM Tridaya Cakruk Pintar yaitu Anggi, Liana, Nadzira, Lina, Luluk, Putri, Shahifah, Roykhana, Hasna yang memberi memori baik dan menemani penulis ketika menyusun proposal skripsi
13. Teman-teman seper-badmintonan Aksata dalam menemani perjalanan selama ber-KAMMI yaitu Abidah, Zahrah, Qoonitah, Isna, Nabil, Ihsan, Raja, Fauzan yang telah memberi memori baik
14. Keluarga besar TPQ 14 dan 20 Tilawah Al Akbar yaitu Ibu Citra Widystuti yang memberi teladan dalam semangat untuk terus belajar dan motivasi untuk terus menebar cinta dan kebaikan. Teteh Euis dan Mbak Zia teman menugas di CW Coffee dan berbagi cerita yang dengan kehadirannya penulis merasa menjadi seorang adik yang memiliki kakak. Marissa dan Lala sebagai adikku di Yogyakarta sekaligus teman jajan, berbagi cerita, dan memberi memori baik. Fida sebagai teman dalam banyak hal, tempat berbagi cerita, dan membuat perjalanan penulis di Tilawah Al Akbar menjadi lebih seru dan bermakna
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi

Semoga segenap bantuan, bimbingan, saran, dan doa yang telah diberikan akan Allah balas kelak. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi jauh sekali dari kata sempurna, untuk itu saran dan masukan sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Amin.

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 9 Desember 2025

Penulis

Fathiya Husna Izzati

NIM. 21102020037



ABSTRAK

Fathiya Husna Izzati (21102020037), “*Kematangan Karier dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Lapangan pada Siswa dan Lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta)*” Skripsi. Yogyakarta: Program Studi bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier siswa dan lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data melalui bantuan fitur NVivo word frequency dan minp map, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier terbentuk melalui dinamika interaksi aspek perencanaan, eksplorasi karier, informasi dunia kerja, dan pengambilan keputusan karier. Tiap aspek memiliki faktor dominan yang mempengaruhi. Pada aspek perencanaan karier dipengaruhi faktor individu dan faktor lingkungan, aspek eksplorasi karier dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor lingkungan, aspek informasi dunia kerja dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan individu, serta faktor pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh faktor individu dan keluarga. Kematangan karier tersebut dipengaruhi oleh faktor individu (minat, konsep diri, kemampuan, motivasi), faktor keluarga, faktor lingkungan (layanan bimbingan konseling, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan, akses bimbingan belajar). Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi dukungan keluarga-sekolah-lingkungan menjadi fondasi utama dalam membantu siswa mencapai kematangan karier yang terarah dan realistik.

Kata kunci: kematangan karier; faktor yang mempengaruhi; lulusan; siswa sekolah menengah atas; SMA Negeri 1 Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Fathiya Husna Izzati (21102020037), “Career and Influencing Factors (A Field Study on Study on Student and Graduates of SMA Negeri 1 Yogyakarta)” Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance dan Counseling Studi Program. Faculty of Da’wah and Communication. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

This study aims to describe the factors influencing the career maturity of students and graduates of SMA Negeri 1 Yogyakarta. Using a descriptive qualitative field study approach, data were collected through interviews and observations, then analyzed using data reduction assisted by NVivo word frequency and mind map features, data presentation, and concluding drawing. The findings show that career maturity develops through the dynamic interaction of career planning, career exploration, world of work information, and career decision making. Each aspect is influenced by dominant factors: career planning by individual and environmental factors, career exploration by individual and environmental factors, world of work information by family, environmental, and individual factors, and career decision making by individual and family factors. Career maturity is shaped by individual factors (interest, self concept, ability, motivation), family factors, and environmental factors (guidance and counseling services, school environment, peer environment, and tutoring access). The study highlights that collaboration between family, school, and environment forms the foundation for student to achieve realistic and well directed career maturity.

Keywords: career maturity; graduates; high school students; influencing factors; SMA Negeri 1 Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Relevan	7
F. Kajian Teori	10
G. Metode Penelitian.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA	33
A. Profil SMA Negeri 1 Yogyakarta	33
B. Profil Bimbingan Karier di SMA Negeri 1 Yogyakarta	35
C. Profil Subjek Penelitian.....	38

BAB III FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMATANGAN KARIER PADA SISWA DAN LULUSAN SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA	45
A. Faktor Individu.....	45
B. Faktor Lingkungan.....	57
C. Faktor Keluarga.....	68
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
BIODATA PENULIS	168



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 World Cloud.....	25
Gambar 1.2 Mind Map.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Subjek Klaster Siswa	82
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Subjek Klaster Lulusan/Mahasiswa.....	84
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Subjek Klaster Guru.....	86
Lampiran 4 Verbatim Hasil Wawancara.....	87
Lampiran 5 Laporan Observasi	166



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan sepanjang hidupnya. Setiap proses pertumbuhan dan perkembangannya saling berhubungan dan mempengaruhi, ketika kecil seorang individu telah mendapatkan stimulasi perkembangan yang baik maka saat tumbuh dewasa akan menjadi individu yang mampu berkembang dengan baik. Individu dikatakan berhasil melalui sebuah masa perkembangan apabila individu tersebut mampu mencapai tugas perkembangan pada tiap masanya, karena tugas perkembangan yang dicapai akan menjadikan individu memiliki integritas dan mencapai aktualisasi diri yang baik di fase perkembangan berikutnya.²

Salah satu fase perkembangan yang pasti dialami oleh seluruh individu adalah fase remaja, masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan mengalami perubahan besar dari aspek fisik, kognitif, dan psikososial.³ Masa remaja berlangsung antara usia 12 – 21 tahun,⁴ yang jika diukur dengan usia sekolah maka individu sedang belajar di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 bahwa usia minimal seorang siswa SMA adalah 15 tahun dan setinggi-tingginya berusia 21 tahun.⁵ Tugas perkembangan yang harus dicapai pada fase remaja salah satunya adalah mampu mempersiapkan karier masa depan. Karier adalah serangkaian jabatan atau pekerjaan yang

² Alifia Fernanda Putri, “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya,” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.23916/08430011>>, hal. 35.

³ F Monks, A. M. Knoers, dan S. R. Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, 16 ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 262.

⁴ Monks, Knoers, dan Haditono, hal. 262.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan,” *Permendikbud*, 2018, 1–25, jdih.kemdikbud.go.id.

dijalani oleh seseorang secara bertahap dalam fase kehidupannya.⁶ Pemahaman tentang karier sebagai hal yang memerlukan tahapan proses, menunjukkan bahwa karier tidak terbentuk secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman hidup, nilai diri yang dipegang dan lingkungan. Pada siswa SMA, selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan kariernya. Sehingga sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan karier siswa.

Sekolah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai upaya sistematis untuk membantu siswa mencapai kemandirian dalam kehidupannya.⁷ Tugas guru BK (Bimbingan dan Konseling) sebagai salah satu pemegang peran dalam perencanaan karier adalah mendukung perkembangan sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan, dan kepribadian dengan cara membantu siswa memahami dan mencari informasi seputar dunia kerja, perkuliahan dan karier masa depan. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanessa Dodd di Inggris tahun 2021 bahwa bimbingan karier memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan karier kaum muda.⁸

Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia mulai memberi perhatian khusus pada penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang salah satu fungsinya sebagai penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karier. Hal tersebut terbukti dengan adanya pelaksanaan bimbingan karier bagi siswa. Salah satu

⁶ Douglas T. Hall dan Association, *The Career Is Dead--Long Live the Career. A Relational Approach to Careers. The Jossey-Bass Business & Management Series.*, 1 ed. (Jossey-Bass, n.d.).

⁷ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,” *Republik Indonesia*, 2014, 1–45.

⁸ Vanessa Dodd, Jill Hanson, dan Tristram Hooley, “Increasing students’ career readiness through career guidance: measuring the impact with a validated measure,” *British Journal of Guidance and Counselling* 50, no. 2 (2022): 260–72, <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1937515>.

sekolah yang sudah melaksanakan program bimbingan karier adalah SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta.

SMA Negeri 1 Yogyakarta menjadi bagian erat dari perjalanan Yogyakarta sebagai kota pendidikan sejak tahun 1957, hingga diberi motto Teladan Jayamahe dengan tujuan agar SMA Negeri 1 Yogyakarta senantiasa mampu mengantar segenap civitas akademiknya untuk berjaya dimanapun dan kapanpun.⁹ Hingga saat ini beberapa lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta telah menjadi tokoh besar di Indonesia seperti Dr. (HC) Susi Pudjiastuti yang merupakan Menteri Kelautan dan Perikanan Kabinet Kerja Tahun 2014 – 2019, KH. Yahya Cholil Staquf yang merupakan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU), Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D. Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dan beberapa lainnya. Jika dilihat dari aspek penerimaan seleksi masuk perguruan tinggi tahun 2023, beberapa dari siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta dinyatakan diterima dalam beberapa jalur seleksi perguruan tinggi. Diantaranya terdaat 67 siswa di jalur SNBP, 128 siswa jalur SNBT, 4 siswa kampus luar negeri, 11 siswa di berbagai universitas swasta, 1 siswa jalur *Talent Scouting* Universitas Indonesia, 10 siswa jalur IUP (*International Undergraduate Program*) UGM, dan 4 siswa diterima melalui jalur beasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta.

Berdasarkan pemaparan taraf penerimaan siswa kelas XII tahun 2023 dan beberapa alumni, SMA Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan karakteristik sekolah yang tidak hanya memiliki sejarah panjang sebagai bagian dari Kota Pendidikan, tetapi juga mampu menghasilkan lulusan dan capaian akademik dan karier yang menonjol. Keberhasilan lulusan yang menempati posisi strategis di taraf nasional maupun internasional serta tingginya taraf penerimaan siswa pada berbagai jalur seleksi, mencerminkan kualitas lingkungan pendidikan yang kuat dan mendukung perkembangan karier siswa. Temuan ini mendorong ketertarikan peneliti karena memberikan kesan yang

⁹ Nur, 2019.

kuat sehingga perlu untuk lebih mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi temuan tersebut.

Gambaran capaian tersebut mendorong perlunya penelusuran lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berperan dalam membentuk kematangan karier. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kematangan karier dalam beberapa perspektif, seperti yang berkaitan dengan hal internal individu siswa maupun eksternal siswa. Misalnya pada hasil penelitian Attika dkk. tahun 2020, yaitu terdapat perbedaan nilai kematangan karier pada kelompok siswa yang diberi intervensi berupa bimbingan karier dengan kelompok siswa yang tidak diberikan bimbingan karier, dimana nilai kematangan karier kelompok siswa yang diberi intervensi cenderung lebih tinggi. Kelompok siswa yang tidak diberi intervensi bimbingan karier bertujuan agar siswa tersebut dapat mengembangkan kematangan kariernya melalui sumber lain.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan karier menjadi salah satu faktor pendorong kematangan karier individu. Bimbingan karier tergolong sebagai faktor lingkungan yang mempengaruhi kematangan karier.

Kondisi ekonomi serta kesempatan mengikuti bimbingan belajar juga menjadi penentu yang dapat memperkuat atau justru membatasi perkembangan kematangan karier siswa. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Surya dkk. tentang dampak bimbingan belajar pada kemudahan siswa dalam mengerjakan UTBK serta meningkatkan peluang penerimaan seleksi masuk perguruan tinggi.¹¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan salah satu faktor kematangan karier yaitu faktor lingkungan belajar dimana individu mendapatkan kesempatan belajar yang memadai, bimbingan belajar atau bimbel menyediakan akses tambahan untuk meningkatkan kompetensi akademik, memperluas wawasan jurusan, dan meningkatkan peluang lolos seleksi

¹⁰ Shidratul Attika, Juntika Nurihsan, dan Amin Budiamin, “Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik,” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.23916/08534011>.

¹¹ Muhammad Imam Baihaqi, “Journal of Education and Technology” 3, no. 1 (2023): 25–33, <https://doi.org/2798-2521>.

pendidikan lanjutan. Sedangkan faktor ekonomi yang dimaksud ada dalam hasil penelitian Sari dkk. yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dimana semakin tinggi dukungan dan pendapatan orang tua maka semakin besar dukungan yang diberikan.¹² Hasil penelitian tersebut menunjukkan salah satu faktor kematangan karier yaitu faktor keluarga, dimana keluarga dapat membangun minat karier anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Minat individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan keberhasilan perkembangan karier karena pemilihan jalur pendidikan lanjutan adalah langkah penting dalam transisi karier untuk mencapai dunia pekerjaan.

Selain faktor lingkungan di atas terdapat faktor lain yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai kematangan karier yaitu faktor internal seperti konsep diri sebagaimana yang ada dalam penelitian Farla dkk. dimana konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kematangan karier, individu dengan konsep diri positif dapat merencanakan karier dengan baik.¹³ Perencanaan karier yang baik merupakan aspek dari kematangan karier, dengan memiliki gambaran diri yang jelas individu dapat mengenali kekuatan, potensi, dan minatnya.

Beberapa penelitian di atas telah menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karier seperti faktor lingkungan yang mencakup dukungan orang tua, pendidikan di sekolah, dan akses pada bimbingan belajar, sedangkan faktor internal mencakup konsep diri. Hal tersebut mendorong perlunya melakukan penelitian yang menelaah faktor kematangan karier di tingkat sekolah menengah seperti pada siswa kelas XII SMA Negeri 1

¹² Jurkami Volume dan Dewan Redaksi, “Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI),” *JURKAMI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/2541-0938>.

¹³ Wita Farla, Nia Meitisari, dan Lina Dameria Siregar, “Self-Concept and Career Maturity in Generation Z in Palembang City,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan* 11, no. 01 (2025): 46–55, <https://doi.org/10.21070/j>.

Yogyakarta yang sedang berada pada tahap penting dalam menentukan arah studi dan karier masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier siswa dan lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier siswa lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Ilmu pengetahuan akan selalu membawa manfaat bagi semua orang termasuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, ditambah penelitian ini berkolaborasi dengan beberapa pihak seperti guru, siswa, maupun pembaca. Dari proses penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal kajian ilmu pengetahuan yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan, berkembang dan bertambahnya penelitian-penelitian tentang bimbingan karier sebagai upaya membangun kematangan karier bagi siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pelaksanaan bimbingan karier bagi seluruh pihak yang berperan dalam pelaksanaan bimbingan karier yaitu:

a. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan pihak sekolah sebagai salah satu lingkungan pelaksanaan bimbingan karier siswa

untuk mendukung secara penuh dan memfasilitasi kegiatan bimbingan konseling khususnya bimbingan karier.

b. Bagi guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah dan memotivasi para Guru Bimbingan Konseling untuk selalu bersemangat menjalankan perannya membimbing siswa mencapai karier impiannya.

c. Bagi orang tua siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para orang tua untuk mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dan senantiasa memberikan dukungan pada siswa untuk meraih karier impian anak dalam berbagai hal

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pengembangan penelitian bimbingan karier dalam membantu meraih kematangan karier siswa dan menganalisis faktor lain pendukung kematangan karier siswa

E. Kajian Relevan

Pada bagian ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu untuk menghubungkan penelitian dengan literatur yang ada, melengkapi kekurangan, dan memperbaiki kesalahan pada penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Wijaya dkk. menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa yang sedang mempersiapkan SBMPTN, dimana semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajarnya.¹⁴ SBMPTN merupakan seleksi

¹⁴ Zafirah Nursyta Wijaya dan Elisabet Widyaning Hapsari, “Dukungan Orang tua dan Motivasi Belajar pada Siswa SMA yang Mempersiapkan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN),” *Jurnal Psikologi Malahayati* 4, no. 2 (2022): 151–61.

masuk perguruan tinggi sedangkan perguruan tinggi merupakan salah satu proses transisi individu untuk mencapai dunia pekerjaan. Sehingga penelitian ini memberi gambaran tentang salah satu faktor kematangan karier, yaitu dukungan orang tua. Dukungan orang tua termasuk pada faktor lingkungan sebagai pendukung kematangan karier siswa.

2. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung yang mendapat layanan klasikal bimbingan karier dengan siswa yang tidak mendapat layanan klasikal bimbingan karier, dimana skor perencanaan karier kelompok eksperimen atau siswa yang menerima layanan klasikal bimbingan karier lebih tinggi dibanding kelompok kontrol atau kelompok yang tidak menerima layanan klasikal bimbingan karier.¹⁵ Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa program bimbingan karier dapat membantu siswa dalam merencanakan karier. Perencanaan karier adalah salah satu aspek kematangan karier, perencanaan karier yang baik dapat membantu siswa menyiapkan dirinya untuk mencapai kematangan karier.
3. Hasil penelitian Hasanah dkk. menunjukkan adanya hubungan antara *locus control* dengan kematangan karier. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal akan memiliki kematangan yang cenderung tinggi, begitu sebaliknya jika memiliki *locus of control* eksternal tinggi akan memiliki kematangan karier yang cenderung rendah.¹⁶ Penelitian ini memberikan gambaran salah satu faktor internal kematangan karier yaitu lokus kontrol individu.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dkk. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor kematangan karier pada kelompok yang

¹⁵ Dena Madisa, Mamat Supriatna, dan Ipah Saripah, “Program Bimbingan Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa,” *Psychocentrum Review* 4, no. 3 (2022): 320–32, <https://doi.org/10.26539/pcr.431192>.

¹⁶ Dhila Ihsanul Hasanah et al., “Hubungan antara Locus Of Control dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa: Tinjauan Literatur Sistematis,” *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 29–42, <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.8078>.

menerima konseling *traits and factor* dibanding dengan kelompok yang tidak menerima layanan konseling tersebut.¹⁷ Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan bahwa program konseling karier dapat meningkatkan kematangan karier, selain itu penelitian ini menjadi dasar teori tentang gambaran kematangan karier pada fase remaja.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Witri dan Muslikah menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier siswa SMK, dimana semakin tinggi kecerdasan emosional dan dukungan keluarga yang diterima oleh siswa maka semakin tinggi kematangan kariernya.¹⁸ Penelitian ini sekaligus memberikan gambaran dua faktor kematangan karier yaitu kecerdasan emosional yang tergolong pada faktor internal dan dukungan orang tua yang tergolong pada faktor keluarga.
6. Hasil penelitian Zahrani dan Fakhriyah menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi orang tua dengan kematangan karier, dimana semakin tinggi persepsi harapan orang tua maka semakin tinggi kategori kematangan kariernya.¹⁹ Penelitian ini memberikan gambaran pada peneliti bahwa terdapat hal lain yang berhubungan dengan kematangan karier siswa SMA, yaitu persepsi harapan orang tua.

Berdasarkan uraian beberapa kajian di atas, ditemukan beberapa faktor kematangan karier seperti faktor internal yang mencakup kecerdasan emosional, lokus kontrol, dan motivasi belajar dan faktor lingkungan yaitu program bimbingan dan konseling di sekolah dan dukungan sosial keluarga.

¹⁷ Irma Oktavia et al., “Efektifitas Konseling Karier Traits And Factor Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Man 2 Bukittinggi,” *Jurnal KOPASTA* 8, no. 2 (2021): 136–49, <http://www.journal.unrika.ac.id/>.

¹⁸ Adelia Asna’ul Witri dan Muslikah, “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karier Siswa SMK,” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 8, no. 1 (2022): 25–34, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>.

¹⁹ Nova Zahrani dan Siti Dini Fakhriya, “Hubungan Antara Persepsi Harapan Orangtua Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung The Relationship between Perceptions of Parental Expectations and Career Maturity in Class XII Students of SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagu,” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 5, no. 1 (2024): 86–93, <http://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index>.

Jika enam penelitian di atas meneliti hubungan sebuah variabel terhadap kematangan karier, penelitian ini akan mengungkap faktor-faktor kematangan karier pada siswa dan lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta yang bisa jadi semua variabel di atas menjadi faktor kematangan karier ataupun sebaliknya.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Kematangan Karier

Istilah kematangan karier dalam bahasa Inggris memiliki beberapa kesamaan yaitu *job maturity*, *vocational maturity*, dan *occupational maturity*. Seperti dalam Sharf mengungkapkan bahwa kematangan karier adalah sebuah konsep untuk menunjukkan sebuah tingkat perkembangan karier. Kematangan karier adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas setiap fasanya, kematangan karier juga tercermin pada kesesuaian antara tingkah laku vokasional individu dengan tingkah laku vokasional yang diharapkan pada usia individu tersebut.

Menurut Creed dan Prideaux, kematangan karier adalah kondisi individu dimana ia telah siap untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan pada fase pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan, dan penurunan. Kematangan karier juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif seseorang individu untuk mengatasi tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Kesiapan kognitif berupa kemampuan mengolah informasi dan membaca kemungkinan kemudian mengambil keputusan dan menggali informasi tentang dunia kerja atau perguruan tinggi. Sedangkan kesiapan afektif meliputi menyusun rencana karier dan mengeksplorasi karier yang akan ditempuh di masa depan.²⁰

Menurut Hasan, kematangan karier identik dengan pengambilan sikap yang berkaitan dengan keputusan karier, yang merupakan

²⁰ Peter Creed, Lee Ann Prideaux, dan Wendy Patton, “Antecedents and consequences of career decisional states in adolescence,” *Journal of Vocational Behavior* 67, no. 3 (2005): 397–412, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2004.08.008>.

kesesuaian antara perilaku karier dan perilaku kepribadian yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangan manusia.²¹ Sehingga semakin dekat kesesuaianya maka semakin besar kematangan karier seorang individu tersebut, karena pilihan pekerjaan, pendidikan maupun karier secara umumnya merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup sehingga kematangan karier erat kaitannya dengan kematangan sikap dan kompetensi diri manusia.

Berdasarkan uraian pengertian kematangan karier menurut beberapa ahli di atas, kematangan karier dapat didefinisikan sebagai sebuah kondisi dimana seorang individu mampu mencapai tugas perkembangan dalam suatu tahap perkembangan karier yang didukung oleh kematangan sikap dan kompetensi individu tersebut. Teori ini menjadi dasar pengetahuan bagi peneliti dalam memahami konsep kematangan karier.

Kematangan karier dapat diidentifikasi dengan kemampuan individu untuk mencapai tugas perkembangan karier dalam setiap tahap perkembangan, maka perlu diketahui tugas perkembangan karier setiap tahapnya.

2. Tahap Perkembangan Karier

Menurut Super, perkembangan karier pada manusia terbagi dalam lima tahap, yaitu tahap *growth, explanatory, establishment, maintenance, dan decline*.

a. *Growth*

Tahap pertumbuhan karier yang terjadi pada saat individu baru dilahirkan hingga usianya mencapai 14 tahun. Tahap ini ditandai dengan mulai berkembangnya kapasitas, minat, sikap, dan kebutuhan yang berkaitan dengan konsep diri. Individu mulai sadar akan konsep dirinya sehingga ia mulai membentuk sikap dan tingkah lakunya

²¹ B Hasan, “Career Maturity of Indian Adolescents as a Function of Self-Concept , Vocational Aspiration and Gender” 32, no. 2 (2006): 127–34.

melalui tokoh yang ada disekitarnya seperti keluarga dan lingkungan sekolah. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi seorang individu dalam tahap ini adalah memberi perhatian pada masa depan, mulai menentukan orientasi masa depan, meningkatkan kontrol diri, dan mampu memilih tingkah laku dan kebiasaan yang sesuai dengan lingkungannya

b. *Exploratory*

Tahap pertumbuhan karier yang terjadi pada usia 15 – 24 tahun, dimana seorang individu mulai melakukan penggalian sosial yang sesuai dengan dirinya baik dari luar maupun dalam dirinya. Pada fase ini, individu mulai memikirkan berbagai alternatif karier namun belum mengambil keputusan yang dapat mengikat dirinya dalam suatu bidang karier. Proses pencarian alternatif tersebut didapatkan dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitar dan dapat berkembang dengan baik ketika tugas perkembangan karier pada tahap sebelumnya sudah terpenuhi. Ketika di akhir tahap ini individu mulai dapat mengimplementasikan dan mengaktualisasikan beberapa alternatif karier yang ia temukan dengan mempersempit pilihan karier yang nantinya akan dijalani pada tahap selanjutnya.

c. *Establishment*

Tahap ini berlangsung ketika individu memasuki usia 24 tahun dan berakhir ketika usia 44 tahun. Fase ini merupakan fase pemantapan dimana seorang individu mengimplementasikan konsep dirinya dalam peran kariernya, individu akan cenderung melakukan stabilisasi kariernya melalui pengalaman yang telah ia dapatkan serta meningkatkan kinerjanya.

d. *Maintenance*

Tahap ini berlangsung ketika rentang usia 44 – 65 tahun. Individu mulai menetapkan pilihan kariernya dan memeliharanya, sehingga tugas tugas perkembangan pada tahap ini adalah mempertahankan apa yang telah diraih, meningkatkan pengetahuan

dan kemampuan, serta menemukan tantangan baru dan mneyelesaikannya.

e. *Decline*

Tahap ini terjadi ketika individu mulai memasuki usia 65 tahun, dimana individu mulai mengalami penurunan pada kariernya. Individu juga mulai mempertimbangkan untuk mengambil waktu pensiun, mengingat apda usia ini akan terjadi penurunan kekuatan fisik dan mental.²²

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan karier adalah *growth*, *exploratory*, *establishment*, *maintenance* dan *decline*. Rangkaian perkembangan karier menurut Super di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan dan minat akan karier individu dapat berubah pada setiap usianya, hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan orientasinya. Misalnya ketika individu berusia 11 tahun ia akan cenderung minat pada bidang pekerjaan yang sering ia lihat di lingkungan sekitarnya. Super juga menjelaskan bahwa karier seorang individu akan mengalami masa kejayaannya dan masa penurunan.

3. Tugas Perkembangan Karier

Super mengklasifikasi tugas perkembangan vokasional dalam lima tahap, yaitu tahap kristalisasi, spesifikasi, implementasi, stabilisasi, dan konsolidasi.

a. Kristalisasi

Tugas perkembangan tahap ini harus dicapai oleh individu ketika berusia 14 – 18 tahun. Pada tahap ini berlangsung proses kognitif untuk menyusun sebuah tujuan vokasional melalui kesadaran yang terbangun dari lingkungan sekitar, sehingga individu sudah dapat mengetahui berbagai kemungkinan, nilai, minat, dan okupasi yang mereka sukai.

²² Donald E. Super, “A life-span, life-space approach to career development,” *Journal of Vocational Behavior* 16, no. 3 (1980): 282–98, [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1).

b. Spesifikasi

Terjadi pada saat individu berusia 18 – 21 tahun dimana mulai terjadi peralihan preferensi vokasional dan berubah-ubah menjadi preferensi vokasional yang tetap dan lebih spesifik. Sehingga pada tahap ini individu sudah mendapatkan pilihan rencana karier yang lebih spesifik.

c. Implementasi

Terjadi pada saat individu berusia 21 – 24 tahun, dimana individu sudah menamatkan jenjang pendidikan perguruan tinggi sehingga hal yang harus dicapai adalah mulai memasuki dunia kerja dan bekerja pada suatu bidang pekerjaan.

d. Stabilisasi

Terjadi pada saat individu berusia 24 – 35 tahun, dimana ia sudah menemukan pilihan karier yang disukai melalui pengalaman kerja yang didapatkan. Sehingga individu dapat membuktikan bahwa dirinya mampu mengembangkan sebuah jabatan.

e. Konsolidasi

Pada tahap ini individu mulai mendapatkan kemapanan karier dengan meraih kemajuan, senioritas, dan status. Individu mulai merasakan buah dari perjalanan kariernya, biasanya tercapai pada saat berusia 35 tahun ke atas.²³

Proses perkembangan karier pada individu mengikuti serangkaian tahapan perkembangan yang berkaitan erat dengan tugas perkembangan berdasarkan rentang usia. Menurut teori perkembangan karier dari Super, tahapan-tahapan tersebut meliputi kristalisasi, yaitu saat individu mulai membentuk dan mengeksplorasi berbagai alternatif karier; spesifikasi, ketika individu mulai mempersempit pilihan karier dan menyesuaikannya dengan minat serta bakat yang dimiliki; implementasi, ketika individu mulai memasuki dunia kerja dan merealisasikan pilihan kariernya;

²³ Super.

stabilisasi, yaitu tahap ketika individu telah memperoleh posisi yang diinginkan dan berusaha untuk mempertahankannya; serta konsolidasi, yang merupakan puncak dari perkembangan karier, ditandai dengan keberlanjutan, kepuasan, dan pemantapan dalam jabatan yang telah diraih. Setiap tahap mencerminkan peningkatan keterlibatan, kemampuan mengambil keputusan, dan realisasi diri dalam konteks karier.

Individu dapat bertransisi secara efektif dalam tahap perkembangan kariernya karena peran penting dari aspek kematangan karier itu sendiri. Aspek kematangan karier yang diungkapkan oleh super terdapat 4 yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi dunia kerja, dan kemampuan mengambil keputusan karier.²⁴ Misalnya perencanaan karier mencerminkan kesadaran individu akan pentingnya membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan secara bijaksana serta mempersiapkan diri untuk karier.

4. Aspek Kematangan Karier

Super dalam Sharf mengemukakan empat aspek kematangan karier, yaitu:

a. *Career Planning*

Kesadaran pada individu bahwa dirinya harus merencanakan karier dengan membuat pilihan karier dan pendidikan serta mempersiapkan diri untuk menyusun pilihan karier tersebut. Aspek ini mengukur tingkat perencanaan karier melalui sikap dan pandangan individu akan masa depan. Individu menyadari bahwa ia harus membuat pilihan karier dan pendidikan, menentukan pilihan, dan mempersiapkan diri untuk mencapai pilihan karier tersebut.

b. *Career Exploration*

Kondisi dimana individu mampu menggunakan berbagai sarana dan sumber seperti orang tua, guru, konselor dan teman untuk

²⁴ Sharf *Applying Career Development Theory to Counseling*, ed. oleh Lisa Gebo, 6 ed. (Pacific Grove, Amerika: Brooks Cole, 2006), hal. 187.

mendapatkan informasi perguruan tinggi, dunia kerja, dan bidang-bidang pekerjaan. Menurut Anwar individu yang tengah melakukan eksplorasi karier akan bereksperimen tentang alternatif-alternatif pilihan karier yang akan diambilnya.

c. *World of Work Information*

Kemampuan seorang individu untuk menggunakan informasi karier yang ia dapatkan dan mulai mengerucutkan pilihan kariernya pada bidang dan tingkat sebuah pekerjaan. Aspek kematangan karier ini mendorong individu untuk mengukur jenis pekerjaan dan mencari informasi tentang cara-cara untuk memperoleh pekerjaan tersebut serta meraih kesuksesan.

d. *Career Decision Making*

Pengambilan keputusan karier tercermin dalam perilaku individu yaitu mengetahui hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karier dan membuat pilihan pekerjaan atau karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Aspek ini dapat mengukur kemandirian individu dalam membuat pilihan pekerjaan atau pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuan juga mengambil jalan penyelesaian masalah karier.²⁵

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kematangan karier menurut super terdapat 4, yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi dunia kerja, dan pengambilan keputusan karier. Untuk memahami keempat aspek kematangan karier tersebut secara lebih menyeluruh, penting juga untuk meninjau faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan karier individu. Donald Super dalam pendekatannya yang dikenal sebagai *life-span*, *life-space*, menekankan bahwa karier merupakan hasil interaksi antara individu dengan peran-peran kehidupan yang dimainkan sepanjang

²⁵ Sharf, hal. 187 - 190.

rentang hidupnya, yang turut dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu personal dan situasional.

Faktor-faktor ini meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, hingga lingkungan dan keluarga, yang secara dinamis membentuk arah serta kedewasaan individu dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini memberikan konteks penting dalam menilai sejauh mana seseorang dapat mencapai kematangan karier sebagaimana dimaksud oleh Super.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karier

Super dalam Seligman menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karier individu seperti faktor bio-sosial individu, lingkungan, yaitu:

a. Faktor Bio-sosial

Menurut Super, kematangan pilihan karier berhubungan dengan taraf intelegensi, individu yang memiliki kecerdasan lebih maka akan lebih mampu merencanakan kariernya dengan baik dibanding dengan individu yang memiliki taraf kecerdasan lebih rendah. Faktor bio-sosial ini juga mencakup gender. Misalnya kebutuhan pasar kerja akan sumber daya laki-laki yang bekerja teknis.

b. Faktor Individu

Faktor individu mencakup harga diri, kemampuan, dan ketertarikan serta kepribadian. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung bersikap positif pada pekerjaan, mereka memandang pekerjaan atau karier yang tengah direncanakan sebagai sarana mengekspresikan diri. Sehingga individu termotivasi untuk merealisasikan rencana kariernya karena akan membuatnya puas pada kebermanfaatan yang dapat diberikan kepada orang lain. Kemampuan dan minat dapat menjadi faktor kematangan karier karena semakin besar kesesuaian kemampuan, minat dan bakat maka semakin besar pula rasa kepuasan dan kinerjanya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi penting karena memberikan dukungan, peluang, dan batasan yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam merencanakan masa depan. Bagi siswa, sekolah memiliki peran besar melalui layanan dan bimbingan konseling, pemberian informasi tentang studi lanjutan, serta kegiatan eksplorasi yang membantu siswa mengenali minat dan kemampuannya. Lingkungan yang lebih luas seperti media sosial dan akses informasi turut memberi pengaruh. Media sosial memberikan kemudahan bagi siswa untuk melihat secara nyata profesi dan dunia pekerjaan. Selain itu, budaya dan norma masyarakat juga memberi pengaruh cara seseorang dalam memaknai pekerjaannya.

Holland dan Roe menemukan di dilapangan bahwa individu yang memiliki pekerjaan yang sama dengan cenderung memiliki kepribadian yang sama pula, hal tersebut disebabkan karena kepribadian akan menentukan bentuk motivasi. Sehingga orang akan merencanakan untuk mengambil sebuah jurusan atau bidang pekerjaan yang cenderung sesuai dengan kepribadiannya.

d. Faktor Keluarga

Keluarga memberi pengaruh pada kematangan dari segi pengalaman masa kecil, keteladanan yang dicontohkan ayah ibu, jalur karier kedua orang tua, dan kehadiran ayah ibu dalam membimbing perkembangan anak. Secara umum, bagi seorang anak, khususnya laki-laki cenderung memilih orientasi yang sama atau berhubungan dengan ayahnya. Begitu pula peran yang diberikan oleh seorang ibu. Anak perempuan kerap menjadikan ibunya sebagai model dalam menentukan kehidupan masa depannya, termasuk jalur karier yang akan ditempuh.²⁶

²⁶ Linda Seligman, *Developmental Career Counseling and Assessment*, 2 ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 1994) <<https://archive.org/details/developmentalcar0000seli/page/n7/mode/2up>>, hal. 38-40.

Berdasarkan pemaparan faktor perkembangan karier yang diungkapkan oleh Super, dapat disimpulkan bahwa kondisi bio-sosial, individu, lingkungan dan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan karier seseorang. Faktor individu mencakup aspek harga diri, minat dan kemampuan dapat memberi pengaruh dimana individu yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung mampu memandang pekerjaan dengan positif dimana ia memiliki prinsip bahwa salah satu tujuannya dalam mendapatkan pekerjaan bukan semata-mata memenuhi kepuasan dirinya, tetapi juga memberikan manfaat pada orang lain.

6. Kematangan Karier dalam Perspektif Islam

Dalam islam kematangan karier pada individu terletak pada kematangan *nafs* atau jiwa yaitu penggabungan komponen jasad dan fisik yang di dalamnya terdapat potensi.²⁷ Sedangkan pada penjelasan sebelumnya kematangan karier secara umum dapat dikaitkan dengan capaian pendidikan, pekerjaan, dan gaya hidup. Sehingga kematangan karier dalam islam dapat dimaknai sebagai berikut:

- a. Jaminan Allah Swt. bahwa setiap manusia akan diberikan fasilitas kehidupan, sebagaimana dalam surat Al Hijr ayat 23, bahwa Allah Swt, menghidupkan, mematikan dan mewarisi kehidupan manusia.
- b. Persamaan hak dan akses menempuh karier pada laki-laki dan perempuan. Baik itu laki-laki dan perempuan sama-sama akan mendapatkan ganjaran saat menunaikan kebaikan.

“Dan barang siapa mengerjakan amal kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak didzolimi sedikitpun”²⁸

²⁷ Netty Hartati et al., *Islam dan Psikologi*, 2 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 101-103.

²⁸ *Al Qur'an* (4):124.

- c. Tuntunan untuk menempuh suatu karier maupun pekerjaan lainnya dengan ilmu.²⁹

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung-jawabannya”³⁰

Kematangan karier dalam perspektif islam adalah kematangan pada aspek *nafs* atau jiwa dimana manusia dapat memfaatkan potensi yang telah Allah SWT berikan misalnya dapat bekerja dan mendapatkan masa depan sesuai dengan harapannya. Islam memandang kematangan karier pada laki- laki dan perempuan dengan setara, bahwa ketika keduanya mampu bekerja atau melakukan suatu amal kebaikan maka akan diberi ganjaran yang sama, selain itu islam mengingatkan kepada manusia untuk selalu mencari bekal atau pengetahuan dalam melakukan segala hal termasuk dalam memilih pekerjaan, pendidikan, maupun jalan karier lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis studi lapangan atau *field research*. Metode *field research* merujuk pada metode yang disebut observasi partisipan dan observasi langsung.³¹ Perdasarkan pemaparan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif, untuk menafsirkan dan menginterpretasikan faktor-faktor kematangan karier yang ditemukan selama penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam kegiatan penelitian. Subjek penelitian merupakan

²⁹ Agam Anantama, “Kematangan Karier Remaja Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (2019): 92, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1478>.

³⁰ *Al Qur'an* (17):36.

³¹ *Ibid.*, hal. 160.

pelaku dari sasaran penelitian yang biasanya merupakan manusia. Subjek pada peneliti SMA Negeri 1 Yogyakarta yang telah berkuliah serta guru SMA Negeri 1 Yogyakarta , dengan kriteria sebagai berikut:

a. Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Yogyakarta,

Jumlah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah 324 siswa, namun peneliti memfokuskan pada subjek yang dapat mengikuti seleksi pertama perguruan tinggi dalam negeri yaitu SNBP, sehingga yang diperkirakan dapat menjadi subjek penelitian sebanyak 130 siswa. Namun untuk menjaga fokus penelitian serta memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, diperlukan penetapan kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa yang sedang mempersiapkan karier lanjutan
- 2) Siswa yang sedang mempersiapkan studi pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi negeri di Indonesia
- 3) Siswa yang sedang mempersiapkan studi pendidikan lanjutan ke kedinasan
- 4) Siswa yang sedang mempersiapkan studi pendidikan lanjutan ke universitas di luar negeri

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 5 subjek yaitu AH, DW, dan DP sebagai subjek yang sedang mempersiapkan studi lanjutan ke perguruan tinggi di Indonesia, FS sebagai subjek yang sedang mempersiapkan studi lanjutan ke Kedinasan, dan AT sedang mempersiapkan studi lanjutan ke perguruan tinggi luar negeri. Subjek tersebut diperoleh berdasarkan rekomendasi guru BK pengampu kelas XII serta subjek yang mengalami dinamika selama proses persiapan studi lanjutan. Dinamika tersebut diketahui berdasarkan perjalanan proses bimbingan dan konseling bersama guru BK pengampu.

b. Lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Peneliti memfokuskan pada lulusan yang dinyatakan lulus pada tahun 2024 agar memperoleh subjek lulusan yang masih

memiliki ingatan yang kuat terhadap proses persiapan studi lanjutan yang dilalui ketika SMA, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan dengan fokus penelitian.

- 1) Lulusan yang sedang berkuliah
- 2) Pernah mengikuti serangkaian persiapan karier secara mandiri maupun yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Pada subjek klaster lulusan ini, peneliti meminta bantuan pada guru BK pengampu untuk menghubungkan dengan subjek terkait. Guru BK sekolah menyarankan peneliti untuk melakukan penelitian pada subjek yang dianggap menonjol selama di SMA dan mengalami dinamika ketika proses persiapan studi lanjutan. Berdasarkan subjek tersebut, diperoleh 2 calon subjek, namun ketika dihubungi oleh peneliti hanya 1 subjek yang bersedia menjadi subjek penelitian yaitu TI.

c. Guru di SMA Negeri 1 Yogyakarta

Subjek guru juga menjadi penting dalam memperkaya data penelitian karena guru di sekolah menjadi komponen penting dalam proses belajar siswa di sekolah terutama proses persiapan karier lanjutan. Guru yang paling berkenaan dengan konteks tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Wali kelas XII di SMA Negeri 1 Yogyakarta
- 2) Guru pengampu Bimbingan Konseling kelas XII SMA Negeri 1 Yogyakarta

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 2 subjek yaitu BM dan IM. BM adalah wali kelas dari salah satu kelas paralel XII di SMA Negeri 1 Yogyakarta yang terpilih karena terdapat 3 orang siswanya yang menjadi subjek penelitian pada klaster siswa. Sedangkan IM adalah guru BK yang telah mengampu siswa kelas XII sedari kelas X dan aktif memberikan layanan bimbingan dan konseling, dengan begitu data perkembangan belajar siswa yang dimiliki oleh IM menjadi lengkap dan berkesinambungan.

Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat kegiatan penelitian atau sasaran dari penelitian. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu tentang sebuah hal objektif, valid dan reliabel pada hal tertentu.³² Objek penelitian ini adalah faktor-faktor kematangan karier siswa dan lulusan SMA Negeri 1 Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami, berasal dari data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.³³ Sehingga pada penelitian ini akan digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku subjek. Panduan observasi difokuskan pada ekspresi dan emosi yang terlibat selama wawancara maupun berkegiatan di sekolah. Jika subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII maka hal yang diamati adalah proses belajar siswa di kelas dan proses pelaksanaan bimbingan konseling.
- b. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas XII yang menjadi subjek. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang diturunkan dari aspek kematangan karier menurut Super, mencakup perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi dunia kerja, dan pengambilan keputusan karier yang dikembangkan menjadi 22 pertanyaan. Namun dalam pelaksanaannya peneliti juga tetap melakukan improvisasi jika ada hal lain yang perlu digali menggunakan pertanyaan di luar panduan wawancara.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, ed. oleh Suryandari, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

³³ Sugiyono, hal. 223.

4. Teknik Uji Keabsahan Data/Validasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁴ Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang berasal dari sumber-sumber yang berbeda, sehingga peneliti perlu melakukan pengambilan data yang sama pada sumber yang beda. Triangulasi teknik adalah pengecekan data melalui teknik pengambilan data yang berbeda, sehingga peneliti melakukan pengambilan data lebih dari satu teknik.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Pada saat menerapkan triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan kesamaan data yang diperoleh dari satu teknik dengan teknik lainnya, misalnya pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber, yaitu siswa kelas XII, Lulusan, guru BK, dan Wali Kelas. Penerapannya dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara kelas XII dengan catatan observasi, memeriksa informasi dari guru BK, dan wali kelas. Dengan langkah-langkah ini data yang didapatkan menjadi lebih valid, dalam, dan dapat menggambarkan kondisi lapangan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisir dan mengatur data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar agar dapat ditemukan tema sehingga data yang diperoleh dapat dihipotesis.³⁶ Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat tiga cara dalam menganalisis

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 23 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Developme*, hal 242-243.

³⁶ Moleong, hal. 280.

data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi dapat didefinisikan merangkum, memilih hal yang pokok dan penting, serta mengambil data yang memiliki tema sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu data yang memiliki kesamaan tema diberikan kode agar mudah ditelusuri kemudian, dalam hal ini dibutuhkan bantuan perangkat komputer.³⁷ Setelah seluruh hasil wawancara dibuat transkrip peneliti mencari tema-tema yang sering dibahas dengan menggunakan fitur *word frequency*, fitur ini membantu peneliti melihat kata-kata yang sering keluar yang boleh jadi kata tersebut adalah hal yang menarik. Kata yang sering keluar tersebut divisualisasikan dalam *word cloud* untuk membuktikan kata yang sering keluar.

Gambar 1.1 World Cloud



Sumber: Data yang diolah, 2025

Karena tidak seluruh kata yang sering keluar adalah fokus penelitian, peneliti melakukan seleksi kata dengan menentukan minimal huruf yang dicari frekuensinya, setelah keluar hasilnya kata

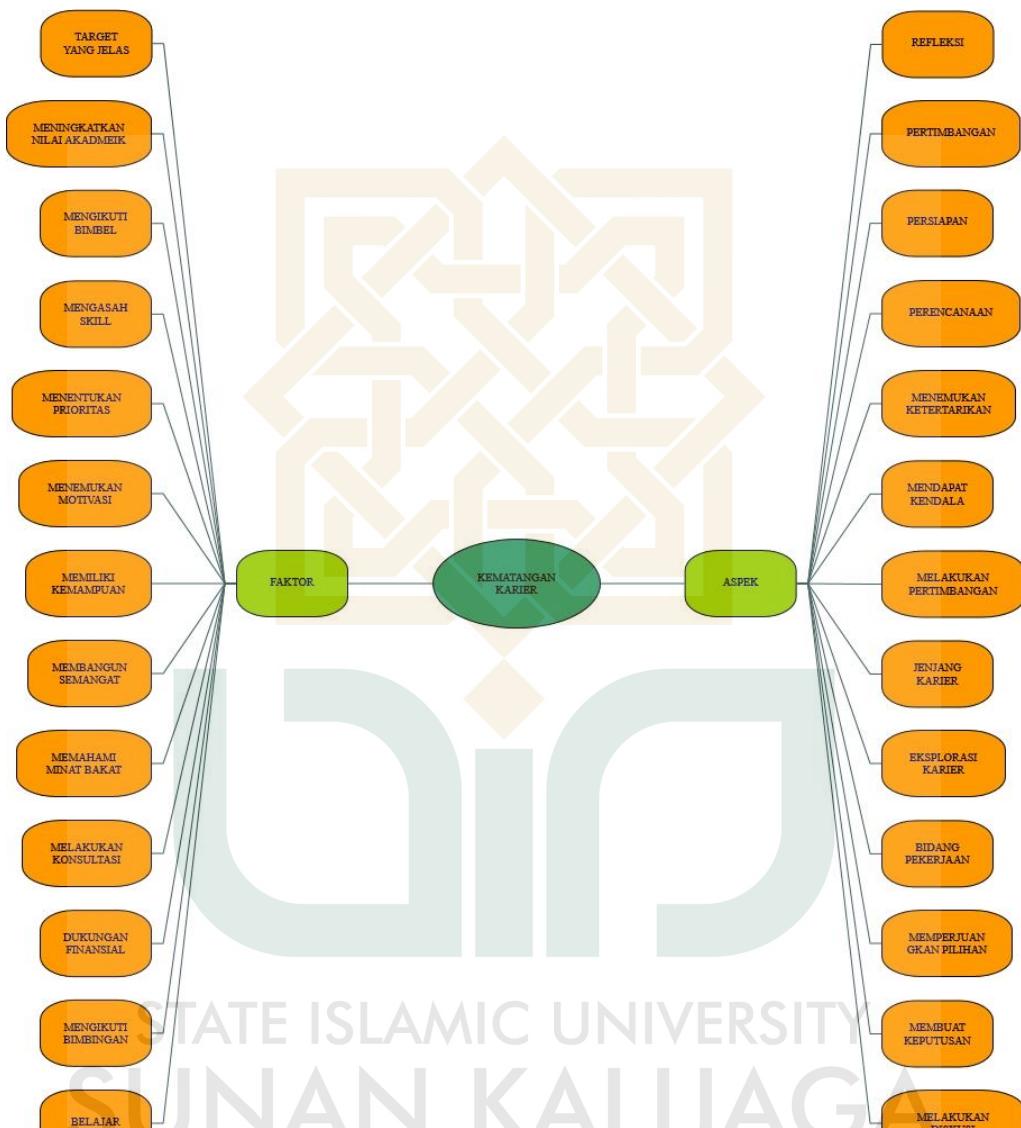
³⁷ Moleong, hal. 288.

yang relevan dengan fokus penelitian dimasukan ke dalam *nodes* yang sebelumnya telah ditentukan yaitu faktor kematangan karier dan aspek kematangan. *Nodes* adalah wadah atau kategori tempat mengumpulkan tema atau konsep penelitian. Pada *node* faktor kematangan karier, peneliti memasukkan kata *belajar, bimbel, dukungan, bimbingan, finansial, kemampuan, komunikasi, konseling, konsultasi, minat, motivasi, nilai, prinsip, prioritas, semangat, skill, target, dan usaha*. Sedangkan pada *node* aspek kematangan karier memasukkan kata *berjuang, bertahan, bidang, cocok, diskusi, eksplor, eksplorasi, jurusan, kelas, kendala, keputusan, mandiri, mempertimbangkan, menentukan, merencanakan, mengarahkan, pekerjaan, persiapan, posisi, refleksi, dan tertarik*, kata-kata tersebut adalah *code*. Jika seluruh kode telah dimasukan, maka siap dilakukan pemetaan kata untuk menganalisis hasil peneliti

Kode-kode dalam node kemudian divisualisasikan dengan *mind map* dengan melakukan penyesuaian kata untuk membuat tema.



Gambar 1.2 Mind Map



Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan visualisasi data melalui *mind map* di atas didapatkan beberapa kata-kata penting sebagai berikut:

1) Aspek Kematangan Karier

Pada node aspek kematangan karier terdapat beberapa kode lain di bawahnya, yaitu:

a) Menemukan ketertarikan

Mulai menyadari bidang atau aktivitas tertentu yang membuat subjek merasa senang.

b) Refleksi

Mengenali dan mengevaluasi diri sendiri dengan membandingkan kemampuan, kelemahan, pengalaman belajar, dan tujuan yang ingin dicapai.

c) Pertimbangan

Proses mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal sebelum membuat pilihan karier.

d) Persiapan

Upaya mengonfirmasi pilihan karier dan mempersiapkan langkah lanjutan.

e) Perencanaan

Merumuskan langkah-langkah strategis menuju tujuan pendidikan atau profesi yang diinginkan.

f) Bidang Pekerjaan

Arah profesi yang ingin dituju oleh subjek setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

g) Mandiri

Kemampuan subjek untuk mengambil keputusan mengenai masa depannya berdasarkan pemikiran, pertimbangan dan motivasi diri sendiri.

h) Membuat Keputusan

Membuat pilihan studi lanjutan setelah proses perencanaan, pertimbangan, dan refleksi.

i) Mendapat Kendala

Mengalami hambatan dalam proses mencapai kematangan kariernya misalnya perbedaan pendapat mengenai arah studi lanjutan subjek dengan keluarganya.

j) Menemukan Solusi

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan kendala yang mereka hadapi melalui bantuan yang mereka terima misalnya konsultasi dengan guru dan teman.

k) Jenjang Karier

Tahapan atau langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan sebuah pekerjaan atau profesi.

l) Eksplorasi Karier

Proses mencari, mengenal, dan mengevaluasi berbagai informasi tentang pendidikan dan pekerjaan.

m) Melakukan Diskusi

Proses komunikasi subjek untuk bertukar informasi, meminta pendapat, dan pertimbangan terkait pilihan karier maupun penyelesaian kendala yang dihadapi.

n) Berkomitmen

Kemampuan subjek untuk memegang teguh pada keputusan pilihan karier lanjutan dengan melaksanakan strategi yang telah disusun.

o) Memperjuangkan pilihan

Bagian dari komitmen subjek untuk mencapai tujuan karier yang telah mereka pilih.

2) Faktor Kematangan Karier

Pada node aspek kematangan karier terdapat beberapa kode lain di bawahnya, yaitu:

a) Menemukan Motivasi

Menemukan dorongan internal maupun eksternal yang membuat subjek ingin mencapai tujuan kariernya.

b) Target yang Jelas

Tujuan studi lanjutan yang spesifik, terarah, dan terukur yang didapatkan melalui proses perencanaan dan persiapan.

c) Mengasah Skill

Meningkatkan kemampuan akademik maupun nonakademik yang berkaitan dengan studi lanjutan yang dipilih.

d) Dukungan Finansial

Ketersediaan akses subjek terhadap sumber dana yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan studi lanjutan, berdasarkan hasil wawancara dukungan finansial ini datang dari orang tua.

e) Mengikuti Bimbel

Salah satu bentuk dari dukungan finansial yang didapatkan subjek yang dapat menunjang pemahaman dan persiapan studi lanjutan.

f) Menentukan Prioritas

Kemampuan subjek untuk membuat skala prioritas kepentingan yang berkaitan dengan pilihan karier dan langkah yang harus dilakukan.

g) Melakukan Konsultasi

Mencari pendapat, saran, dan masukan dari pihak yang subjek anggap memiliki pengetahuan tentang studi lanjutannya. Hal ini juga menunjukan salah satu bentuk bantuan yang subjek terima dalam mempersiapkan karier lanjutannya.

h) Minat dan Bakat

Salah satu hal yang mempengaruhi arah pilihan karier subjek.

i) Nilai/Prestasi Akademik

Capaian proses belajar subjek yang menjadi salah satu acuan subjek dalam menentukan studi lanjutannya

j) Memiliki Kemampuan

Kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pilihan studi lanjutan subjek.

k) Mengikuti Bimbingan

Aktivitas subjek untuk meminta saran dan pendapat maupun pendampingan karier dari guru bimbingan konseling maupun wali kelas. Hal ini juga menunjukkan salah satu bentuk bantuan yang mereka terima dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil uraian *mind map* di atas, kedua node yang telah ditentukan saling berkaitan. Namun kode-kode tersebut belum memiliki arti yang jelas jika belum dicari hubungannya, sehingga setelah tahap menemukan kode ini haruslah dilakukan penyesuaian untuk membuat tema-teman penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif data penelitian disajikan melalui uraian, narasi, bagan hubungan antar kategori. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif.³⁸ Data yang dinarasikan adalah hasil pemetaan kata yang dibuat menggunakan fitur *project map* untuk melihat asal sebuah kode, dengan mengetahui asal kode peneliti dapat melihat subjek mana yang menyebutkan sebuah kata, biasanya sebuah kata yang sama dapat disebutkan oleh beberapa subjek.

c. Menarik Kesimpulan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, hal. 373.

Setelah data disajikan melalui teks naratif maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan, namun kesimpulan yang diberikan belum semuanya bersifat tetap atau masih bersifat sementara atau dapat berubah. Sehingga sebelum peneliti menyimpulkan hasil penelitian maka pastikan bahwa ia memiliki bukti yang kredibel.³⁹ Pada penelitian ini, kesimpulan diperoleh setelah membandingkan data dari metode wawancara dan observasi dengan teoritis. Data disajikan dalam uraian narasi deskriptif dan dilengkapi dengan visualisasi agar dapat mudah dipahami.



³⁹ Ibid., hal. 374.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan kematangan karier siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa setiap aspek perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi dunia kerja, dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, keluarga, dan lingkungan. Motivasi, minat, serta keyakinan diri mendorong siswa menyusun perencanaan karier dan melakukan eksplorasi terhadap bidang yang diminati, sementara fasilitas sekolah dan dukungan teman sebaya memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperluas pengalaman dan informasi terkait dunia kerja.

Namun proses pengambilan keputusan karier ditemukan masih sangat dipengaruhi oleh keluarga, terutama ketika pemahaman diri siswa belum kuat. Dalam kondisi tersebut, keluarga cenderung menjadi penentu arah pilihan akhir yang diambil. Sehingga kematangan karier siswa tidak hanya ditentukan oleh kesiapan pribadi, tetapi merupakan hasil interaksi sosial yang kuat melalui dukungan keluarga dan lingkungan sekolah, sesuai karakteristik budaya yang menjadikan keluarga sebagai bagian penting dalam keputusan masa depan.

B. Saran

Saran bagi siswa untuk meningkatkan asesmen pada minat, kemampuan dan nilai hidup dan mengoptimalkan eksplorasi tanpa kehilangan kontrol diri. Bagi orang tua perlunya meningkatkan kepercayaan pada anak untuk mengambil keputusannya sendiri, sehingga menggeser peran yang tadinya sebagai pengambil keputusan menjadi pendamping keputusan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Sugiyo, dan Sinta Saraswati. "The Effectiveness Of Group Counseling With A Solution-Focused Brief Counseling Approach To Promote Students' Career Maturity." *Jurnal Bimbingan Konseling* 12, no. 2 (2023): 114–19. [https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jubk.v12i4.74697](https://doi.org/10.15294/jubk.v12i4.74697).
- Al Qur'an*. Madinah, n.d.
- Al Qur'an*. Madinah, 2019.
- Al Quran*. Madinah, n.d.
- Anantama, Agam. "Kematangan Karir Remaja Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (2019): 92. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1478>.
- Attika, Shidratul, Juntika Nurihsan, dan Amin Budiamin. "Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 1 (2020): 19. <https://doi.org/10.23916/08534011>.
- Baihaqi, Muhammad Imam. "Journal of Education and Technology" 3, no. 1 (2023): 25–33. <https://doi.org/2798-2521>.
- Barusi, Atika Rahmania El, dan Puji Lestari Suharso. "The Role of Career Exploration Behavior as A Mediator in The Relationship Between Social Support and Career Decision Self-Efficacy Among High School." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2024): 12–21. [https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10245](https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10245).
- Brown, dan Steven Douglas. *Career Development ad Counseling*. 1 ed. New Jersey: John Wiley & Sons Inc, 2013.
- Brown, Duane. *Career Choice and Development*. 4 ed. Jossey-Bass, 1996.
- Corey, Gerald. *Theory And Practice of Group Counseling*. 1 ed. California: ole Publishing Company, 1995.
- Creed, Peter, Lee Ann Prideaux, dan Wendy Patton. "Antecedents and consequences of career decisional states in adolescence." *Journal of Vocational Behavior* 67, no. 3 (2005): 397–412. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2004.08.008>.
- Denault, Anne-Sophie, Catherine F Ratelle, Stéphane Duchesne, dan Frédéric Guay. "Extracurricular activities and career indecision: A look at the

- mediating role of vocational exploration.” *Journal of Vocational Behavior* 110 (2019): 43–53. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.11.006](https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.11.006).
- Dhila Ihsanul Hasanah, Rina Nurhudi Ramdhani, Agus Taufiq, dan Setiawati. “Hubungan antara Locus Of Control dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa: Tinjauan Literatur Sistematis.” *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 29–42. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.8078>.
- Dodd, Vanessa, Jill Hanson, dan Tristram Hooley. “Increasing students’ career readiness through career guidance: measuring the impact with a validated measure.” *British Journal of Guidance and Counselling* 50, no. 2 (2022): 260–72. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1937515>.
- Farla, Wita, Nia Meitisari, dan Lina Dameria Siregar. “Self-Concept and Career Maturity in Generation Z in Palembang City.” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan* 11, no. 01 (2025): 46–55. <https://doi.org/10.21070/j>.
- Gable, Robert K, dan Robert M Pruzek. “The Journal of Experimental Education Super ’ s Work Values Inventory SUPER ’ S WORK VALUES INVENTORY : TWO MULTIVARIATE STUDIES OF,” no. July (2015). <https://doi.org/10.1080/00220973.1971.11011302>.
- Hall, Douglas T., dan Association. *The Career Is Dead--Long Live the Career. A Relational Approach to Careers. The Jossey-Bass Business & Management Series.* 1 ed. Jossey-Bass, n.d.
- Hartati, Netty, Zahrotun Nihayah, Abdul Rahman Shaleh, dan Abdul Mujib. *Islam dan Psikologi.* 2 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasan, B. “Career Maturity of Indian Adolescents as a Function of Self-Concept , Vocational Aspiration and Gender” 32, no. 2 (2006): 127–34.
- Khusnah, Ravelina Safaul, dan Mohamad Rifqy Roosdhani. “The Influence of Information Overload on Decision Difficulty Mediated by Social Media Exhaustion on Generation Z in Jepara.” *Jurnal Manajemen Stratejik dan Simulasi Bisnis* 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/mssb.6.1.1-14.2025>.
- Kuijpers, Marinka A C T. “Career Competencies , Preparing Students for the Future.” *Social Sciences* 14, no. 5 (2025): 1–10. <https://doi.org/doi.org/10.3390/socsci14050291>.
- Madisa, Dena, Mamat Supriatna, dan Ipah Saripah. “Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa.” *Psychocentrum Review* 4, no. 3 (2022): 320–32. <https://doi.org/10.26539/pcr.431192>.
- Makhrisa, Rif'atul, dan Sugeng Pradikto. “Analisis Peran Lingkungan Sosial

- Terhadap Minat Peserta Didik dalam Memilih Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 3, no. 1 (2025): 78–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1503>.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan.” *Permendikbud*, 2018, 1–25. jdh.kemdikbud.go.id.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 23 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Monks, F, A. M. Knoers, dan S. R. Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. 16 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Nur, Rosita. “Sejarah SMA Negeri 1 Yogyakarta.” SMA N 1 Teladan, 2019. <https://www.sman1yogya.sch.id/id/page/sejarah>.
- Oktavia, Irma, Ardimen, Silvianetri, Masril, dan Wahidah Fitrian. “Efektifitas Konseling Karir Traits And Factor Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Man 2 Bukittinggi.” *Jurnal KOPASTA* 8, no. 2 (2021): 136–49. <http://www.journal.unrika.ac.id/>.
- Passalowongi, Jaya Alam, dan Badrullah Bakri Badru. “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa : Systematic Review.” *JURKAN (Jurnal Konseling Andi Mattapa)* 9, no. 1 (2025): 11–12. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v9i1.4219>.
- Patton, Wendy, dan Jan Lokan. “Perspectives on Donald Super’s Construct of Career Maturity.” *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 1, no. 1 (2001): 31–48. https://scispace.com/pdf/perspectives-on-donald-super-s-construct-of-career-maturity-4kwzlhkpwq.pdf?utm_source=chatgpt.com.
- Permendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.” *Republik Indonesia*, 2014, 1–45.
- Putri, Alifia Fernanda. “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.23916/08430011>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter, dan Keunggulannya)*. Diedit oleh Arita. 1 ed. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.

- Ramadhani, Alya Putri, Eliya Husnatu Ramdini, Fathma Nailal Husna, Zahira Qurrota'aini, dan Ibrahim Al Hakim. "STUDI LITERATUR PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PILIHAN JURUSAN ANAKDI PENDIDIKAN TINGG." *AFEKSIJ urnal Psikologi, Filsafat dan Saintek* 3, no. 4 (2024): 281–88. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi/article/view/2651>.
- Rusandi, M Arli. "Literature Review About Planned Happenstance M. Arli Rusandi1 1Universitas." *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 8, no. 2024 (2025): 93–104. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jomsign>.
- Sari, Fitri Falyanita, Raja Arlizon, Bimbingan Konseling, Universitas Riau, Bimbingan Konseling, Universitas Riau, Bimbingan Konseling, dan Universitas Riau. "Analisis Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka dan Program BK di Sekolah." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2594–2603.
- Seligman, Linda. *Developmental Career Counseling and Assessment*. 2 ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 1994. [https://archive.org/details/developmentalcar0000seli/page/n7\(mode/2up](https://archive.org/details/developmentalcar0000seli/page/n7(mode/2up).
- Sharf, Richard S. *Applying Career Development Theory to Counseling*. Diedit oleh Lisa Gebo. 6 ed. Pacific Grove, Amerika: Brooks Cole, 2013.
- Succi, Chiara, dan Magali Canovi. "Studies in Higher Education Soft skills to enhance graduate employability: comparing students and employers ' perceptions." *Studies in Higher Education* 0, no. 0 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Diedit oleh Suryandari. 4 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Super, Donald E. "A life-span, life-space approach to career development." *Journal of Vocational Behavior* 16, no. 3 (1980): 282–98. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1).
- Taylor, Karen M, dan Nancy E Betz. "Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision." *Journal of Vocational Behavior* 22, 22, no. 1 (1983): 63–81. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4).
- Vasquez, Joan, Aneka Moira Arpon, Vinn Patrick Arellano, Johnvic Tariga, Gwyneth Rom, dan Thomas Kiersten Umpad. "Exploring Students ' Experiences of Parental Influence in Career Decision-Making." *International Journal of Modern Developments in Engineering and Science* 4, no. 4 (2025): 14–21. <https://www.ijmdes.com>.

Volume, Jurkami, dan Dewan Redaksi. “Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI).” *JURKAMI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/2541-0938>.

Wijaya, Zafirah Nursyta, dan Elisabet Widyaning Hapsari. “DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN).” *Jurnal Psikologi Malahayati* 4, no. 2 (2022): 151–61.

Witri, Adelia Asna’ul, dan Muslikah. “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karier Siswa SMK.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 8, no. 1 (2022): 25–34. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>.

Zahrani, Nova, dan Siti Dini Fakhriya. “Hubungan Antara Persepsi Harapan Orangtua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung The Relationship between Perceptions of Parental Expectations and Career Maturity in Class XII Students of SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagu.” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 5, no. 1 (2024): 86–93. <http://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index>.

Zhang, MaoyuZhou, Shiyu, dan Yan Wu. “Pressure from social media: influence of social media usage on career exploration.” *Career Development International* 29, no. 1 (2023): 93–112. <https://doi.org/doi.org/10.1108/CDI-01-2023-0016>.